

# PENGAWASAN SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Roy Hidayat

Email : [roybkn2@gmail.com](mailto:roybkn2@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Adianto, S.Sos., M.Si  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761632777

## *Abstract*

*Waste control is an action taken in establishing rules relating to activities to assess or correct errors that occur, especially in waste management. This temporary waste management is seen as the sole responsibility of the government. The community plays a more role only as the party being served, because they feel that it is enough just to pay the garbage retribution fee so that further handling is the responsibility of the government. Government management efforts in planning, implementing and monitoring so that programs / activities related to waste can achieve cleanliness and beauty in Pekanbaru City, but these efforts have not been supported by the availability of facilities and infrastructure related to the waste transportation unit, causing the problem of accumulating waste. The purpose of this study is to analyze the supervision of the garbage disposal system in Pekanbaru City and its obstacles. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The informants in this study were the Head of Pekanbaru City Waste Handling and Final Processing Section, Supervisors, Foremen and Muara Fajar TPA Workforce. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This study concludes that the implementation of monitoring the garbage disposal system in Pekanbaru City has not been optimally implemented. It is known from the existence of problems related to the waste that is disposed of in the Muara Fajar TPA which cannot be processed directly, so that the waste accumulates and cannot be processed effectively anymore. The occurrence of this problem is also from the lack of direct supervision by the relevant agencies to find out the problems that occur at the TPA. Inhibiting factors in the implementation of the garbage processing system at Muara Fajar's final disposal site (TPA) in Pekanbaru City is the lack of inadequate human resources in terms of quantity and quality, then infrastructure that is not supported by maintenance and repair activities of equipment, so that processing garbage at the Muara Fajar TPA, Pekanbaru City is hampered due to the condition of damaged equipment.*

**Keywords:** *Implementation, Supervision, Final Processing Place*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha ritel di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sangat pesat, tanpa terkecuali di kota Pekanbaru. Pekanbaru dengan letak geografis yang strategis yaitu sebagai ibukota Provinsi Riau. Pekanbaru juga memiliki sumber daya dan modal yang dapat dikembangkan melalui penyelenggaraan usaha perniagaan untuk peningkatan Undang-undang RI No 18 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Undang-Undang tersebut bertujuan agar pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat secara ekonomi (sampah sebagai sumber daya), sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, tujuan dari undang-undang tersebut adalah mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Sampah dari hasil masyarakat tersebut akan dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah yang sudah disediakan oleh Pemerintah. Setelah sampah-sampah di TPS penuh, akan di angkut menggunakan truck seperti dumptruck, armroll, pick up dan kaisar, yang akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Tidak hanya itu, sampah-sampah hasil industri dan sampah pasar pun juga di angkut setiap harinya yang akan berakhir di TPA sampah.

Adapun TPA di Kota Pekanbaru sementara ini masih berjumlah satu TPA yaitu TPA Muara Fajar. Lokasi tempat pembuangan akhir sampah ini terletak di Kelurahan Muara Fajar, Kecamatan Rumbai Pesisir yang berjarak lebih

kurang 18,5 km dari pusat Kota Pekanbaru dan kurang lebih 1,2 km dari Kelurahan Muara Fajar serta sekitar 300 m dari rumah penduduk (RT.I/RW.III). Lokasi ini mempunyai luas keseluruhan 8,6 Ha dan sebagian besar telah dijadikan tempat buangan sampah.

TPA sampah harus ada sistem dan manajemen pengelolaan sampah yang baik. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasiannya, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya lainnya. Dengan adanya manajemen pengelolaan tersebut, maka terlihat tahap demi tahap yang akan dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab yang berada di TPA untuk melaksanakan kewajiban dalam pengelolaan sampah tersebut.

Pada awal pembukaan lahan, TPA Muara Fajar menerapkan metode *controlled landfill* dalam pengolahan sampah, hal ini ditandai dengan adanya saluran *drainase* untuk mengendalikan air hujan, saluran pengumpul lindi (*leachate*), kolam penampung, fasilitas pengendalian gas metan dan lain-lain, tetapi akibat peningkatan jumlah sampah yang melebihi kapasitas lahan penampungan sampah menjadikan TPA Muara Fajar menerapkan metode *open dumping* dalam pengolahan sampah.

TPA Muara Fajar menggunakan metode *open dumping*, dimana sampah hanya dibuang tanpa dilakukan penutupan dengan tanah atau tanpa diolah lebih lanjut menunjukkan peningkatan volume sampah dari tahun ke tahun. Hal ini bila dibiarkan begitu saja, maka akan menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Gangguan tersebut antara lain menimbulkan bau, mencemari air dan

menimbulkan banyak penyakit. Oleh karena itu cara ini belum memenuhi syarat untuk TPA di kota besar khususnya pada proses dan tata cara pengelolaan sampah, sehingga harus dilakukan perubahan metode pengelolaan dari *open dumping* ke TPA yang lebih baik lagi yaitu metode *sanitary landfill* agar proses pengelolanya akan lebih baik dan terkontrol, namun pada saat ini masih terkendala fasilitas pendukung yang belum memadai.

Dinas atau instansi yang berwenang melaksanakan tugas untuk permasalahan pengelolaan dan pengawasan terhadap persampahan adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sebagai berikut: “Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian Urusan Pemerintah Daerah Kota di Bidang Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah, dalam hal ini dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta SKPD lainnya”.

Kendala Pemerintah Kota Pekanbaru adalah tidak seimbang nya jumlah fasilitas pembuangan dan pemrosesan dibanding dengan jumlah kepadatan penduduk dan luas wilayah. Untuk kelancaran pengangkutan sampah dari perumahan, perkantoran dan ruko serta rumah penduduk maka diperlukan ketepatan waktu dalam pengambilan sampah yang ada di jalan dan TPS sehingga sampai ke TPA. Armada pengangkutan dan pemindahan sampah beroperasi sesuai dengan shift/waktu per Kecamatan dimulai dari Pagi Jam 06.00

sampai Sore Jam 18.00. Data road map atau rute wilayah pengangkutan sampah setiap harinya di setiap Kecamatan yang dikelola oleh DKP.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti mengenai pengawasan yang dilakukan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terkait dengan pengelolaan sampah yang ada di TPA Muara Fajar. Pengawasan sampah adalah tindakan yang dilakukan dalam menetapkan aturan yang berkaitan dengan kegiatan untuk menilai atau mengoreksi kesalahan yang terjadi khususnya dalam pembuangan sampah. Proses pembuangan sampah sementara ini dipandang hanya sebagai tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat lebih berperan hanya sebagai pihak yang dilayani, karena mereka merasa sudah cukup hanya dengan membayar uang retribusi sampah sehingga penanganan selanjutnya adalah menjadi tanggung jawab pemerintah. Padahal saat ini sudah ada system yang lebih baik dan efisien dan dianggap modern yaitu konsep zero waste, dengan menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu, mengurangi volume sampah dari sumbernya dengan cara daur ulang dan pengkomposan.

Kondisi diatas diperparah lagi dengan tingkat kesadaran masyarakat yang masih minim, dimana sudah diumumkan bahwa pembuangan sampah ketempat sampah yang legal waktu telah diatur antara pukul 18.00 wib sampai jam 5.00 pagi, namun yang terjadi masyarakat masih banyak yang membuat sampah diluar jadwal tersebut, dan masyarakat membuang sampah seenaknya saja tanpa memperhatikan jadwal yang telah diatur. Hal itu diperkuat oleh salah seorang responden masyarakat yang menyatakan: tingkat kesadaran masyarakat masih minim, hal itu bisa dilihat dari cara

masyarakat membuang sampah sembarangan dan tanpa memperhatikan waktu. Pemandangan terjadinya penumpukan sampah dapat dilihat diruas jalan yang cukup strategis, sehingga upaya yang dilakukan selama ini untuk menangani persolan sampah menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan belum optimal hasilnya. Permasalahan lain yang ditemui terkait pengawasan tempat pemrosesan akhir di TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru, antara lain:

1. Terlalu banyaknya sampah yang setiap hari masuk ke TPA Muara Fajar sehingga terjadi timbunan gunung sampah, sementara pengelolaan sampah tidak dilakukan secara efektif dan rutin, sampah hanya dibuang tanpa di kelola langsung oleh pekerja di TPA. Berikut data sampah yang masuk di TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Timbunan Sampah Terangkut Ke TPA Muara Fajar dari Tahun 2014-2019**

TAH UN	TIMBULAN SAMPAH			
	Total		Rata-Rata	
	Kg	Ton	Kg/hari	Ton/hari
2014	53,485,550	53,485.55	146,535.753	146.54
2015	78,773,280	78,773.28	215,817.205	215.82
2016	79,579,470	79,579.47	217,430.246	217.43
2017	133,500,260	133,500.26	365,754.137	365.75
2018	144,532,700	144,532.70	395,980.000	395.98
2019	148,819,753	148,819.75	407,725.351	407.73

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, 2020

2. Pengawas yaitu Bidang Pengelolaan Sampah yang ditugaskan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk mengawasi pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos di TPA tidak bekerja secara efektif, yang mana diketahui melalui observasi dilapangan pengawas tidak pernah datang ke TPA untuk melakukan pengecekan atau pengawasan dilapangan secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam pengelolaan sampah di TPA dan pembuatan pupuk kompos tidak dijalankan secara efektif.
3. Terdapat kerusakan alat-alat yang digunakan untuk pengelolaan sampah, misalnya alat berat atau *excavator* namun tidak ada penanganan secara efektif dan tanggap sehingga sampah tidak dapat diproses dan menyebabkan penumpukan sampah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Pengawasan Sistem Pembuangan Sampah di Kota Pekanbaru”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru?.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan melakukan penelitian ini antara lain:

1. Secara akademik, hasil penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya Administrasi Publik dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang mempunyai kesamaan.
2. Secara praktis, merupakan sumber yang menjadi informasi bagi pihak-pihak yang berperan penting dalam Pengawasan Sistem Pembuangan sampah di Kota Pekanbaru.

## KONSEP TEORI

### 2.1. Konsep Pengawasan

Menurut pendapat Terry (2007:23) merumuskan pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perubahan-perubahan sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, yaitu selaras dengan panduan.

Pandangan lain mengenai pengawasan menurut Feriyanto (2015:63) merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi manajemen,

mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu system pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambat-lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Adapun tahap-tahap proses pengawasan, antara lain (Feriyanto, 2015:63):

- a. Tahap penetapan standar  
Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan.
- b. Tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan  
Digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
- c. Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan  
Beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinu yang berupa pengamatan, laporan, metode, pengujian dan sampel.
- d. Tahap perbandingan pelaksanaan dengan standard analisa penyimpangan  
Digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan menganalisisnya juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.
- e. Tahap pengambilan tindakan koreksi  
Bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.

### 2.2. Konsep Tata Kelola Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU No 18 Pengelolaan sampah Tahun 2008). Sampah adalah segala sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu

yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, termasuk yang dilakukan industri tetapi yang bukan biologis karena *human wastes* tidak termasuk di dalamnya dan umumnya bersifat padat, karena air bekas tidak termasuk di dalamnya. (Azwar, 1995:6).

Sedangkan menurut Widiwijoto (2003:91), sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan baik yang telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.

### **2.3. Konsep Sistem *Open Dumping***

Menurut Nurul (2009:279) metode *Open Dumping*, yaitu sistem pembuangan sampah yang dilakukan secara terbuka. Hal ini akan menjadi masalah jika sampah yang dihasilkan adalah sampah organik yang membusuk karena menimbulkan gangguan pembauan dan estetika serta menjadi sumber penularan penyakit.

*Open dumping* atau pembuangan terbuka merupakan cara pembuangan sederhana dimana sampah hanya dihamparkan pada suatu lokasi, dibiarkan terbuka tanpa pengamanan dan ditinggalkan setelah lokasi tersebut penuh. Akan tetapi masih ada Pemda yang menerapkan cara ini karena alasan keterbatasan sumber daya.

### **2.4. Konsep Sistem *Sanitary Landfill***

Menurut Damanhuri (2008) pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Praktik pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara

berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung banyak hal, di antaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan untuk mengolah dan ketersediaan area (Damanhuri, 2008). *Sanitary Landfill* (lahan urug saniter), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah sebagai lapisan penutup lalu dipadatkan. Cara ini memerlukan persyaratan harus tersedia tempat yang luas, tersedia tanah untuk menimbunnya, dan tersedia alat-alat besar (Wahid Iqbal dan Nurul C, 2009: 279-280).

Metode *sanitary landfill* merupakan metode yang dianjurkan. Pada metode ini sampah dibuang, ditutup dengan tanah dan bersamaan dengan ini dipadatkan dengan alat berat agar menjadi lebih mampat. Lapisan di atasnya dituangkan sampah berikat tanah secara berlapis dan demikian seterusnya sampai akhirnya rata dengan permukaan tanah. Metode ini adalah metode yang cukup rumit dibandingkan dengan sebelumnya biaya yang relatif tinggi namun sangat berdampak positif untuk masyarakat di sekitar TPA. Pada metode ini sampah di hingga mencapai ketebalan tertentu lalu dipadatkan, kemudian sampah dilapisi tanah kembali dan dipadatkan, pada lapisan atas tanah penutup dapat

hamparkan lagi sampah yang kemudian ditimbun lagi dengan tanah.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah sistem pembuangan sampah. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia (Moleong, 2005:6).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sasaran yang sangat membantu dalam menemukan data yang diperlukan, sehingga lokasi menunjang dalam memberikan informasi yang valid. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang terletak di Jl. Datuk Setia Maharaja No.04, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena Dinas ini merupakan badan yang melakukan pengawasan tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan *Open dumping* dan *Sanitary landfill* terdapat permasalahan terkait pengolahan sampah tersebut.

### **3.3. Informan Penelitian**

Informan ini adalah orang yang mempunyai pengetahuan lebih luas mengenai situasi tentang penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel sebagai informan dengan memilih beberapa orang

tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian yang diteliti. Informannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah Kota Pekanbaru
2. Pengawas TPA Muara Fajar sebagai pengawas
3. Mandor TPA Muara Fajar
4. Tenaga kerja TPA Muara Fajar

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis membagi kedalam dua bagian yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer yang diperoleh peneliti dilapangan adalah berupa wawancara yang diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, kemudian dilakukan pencatatan, perekaman suara dari jawaban hasil wawancara tersebut. Data yang dimaksud adalah semua hal yang berkaitan dengan Pengawasan Sistem Pembuangan Sampah di Kota Pekanbaru. Selain melalui wawancara, data ini juga diperoleh melalui observasi di lokasi TPA Muara Fajar Pekanbaru.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang di peroleh oleh peneliti dari sumber kedua atau secara tidak langsung, terdiri dari:

1. Gambaran umum Kota Pekanbaru
2. Gambaran umum Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru
3. Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan terhadap tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan *Open dumping* dan *Sanitary Landfill*.

4. Berita media massa, jurnal, skripsi.
5. Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, antara lain:
  - a. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah yaitu: Pemilihan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengelolaan Sampah dan Pemrosesan Akhir Sampah
  - b. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 19 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru
  - c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
  - d. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 103 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan yaitu tepatnya di TPA Muara Fajar Pekanbaru dan juga di Dinas

Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang di mulai pada bulan Juli hingga bulan Oktober 2020.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu orang-orang yang berkaitan dengan fokus penelitian diantaranya yaitu Kepala Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah Kota Pekanbaru, Pengawas TPA Muara Fajar, Mandor TPA Muara Fajar, dan Tenaga Kerja TPA Muara Fajar.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi atau kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian dalam memperoleh informasi terkait objek penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2017). Kemudian dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana di ungkapkan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti adalah melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu TPA Muara Fajar dan Dinas Lingkungan Hidup dan

Kebersihan Kota Pekanbaru terkait Pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru. Kemudian juga melakukan wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan dilanjutkan dengan meminta dokumen-dokumen yang diperlukan sesuai fokus penelitian.

## 2. Reduksi Data

Setelah data tentang pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru terkumpul, selanjutnya peneliti memilih dan merangkum data yang relevan sehingga data yang diperoleh dapat tersusun dengan lengkap.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa tulisan atau kata-kata, gambar, dan tabel. Data-data yang sudah dipilih kemudian digabungkan sehingga menjadi suatu informasi yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk dipahami. Peneliti menyajikan data terkait yaitu tentang pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara. Setelah data benar-benar lengkap sesuai yang dibutuhkan, maka barulah di ambil kesimpulan akhir dan diverifikasi agar dapat dipertanggung-jawabkan dari data-data yang sudah didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pengawasan Sistem Pembuangan Sampah di Kota Pekanbaru

#### 4.1.1 Penetapan Standar

Menentukan standar merupakan ketentuan standar dalam pelaksanaan pengawasan terhadap permasalahan persampahan yang menjadi ukuran dan pola untuk pelaksanaan pengawasan untuk ketenangan masyarakat secara jelas, logis, wajar, dan objektif. Standar kedudukan pada setiap strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengawasan secara teori pada suatu pekerjaan merencanakan tujuan kepastian dalam sasaran-sasaran hasil serta harapan yang dicapai. Pengawasan merupakan proses untuk menentukan sesuatu yang harus diraih ialah standar, apa yang dikerjakan adalah pelaksanaan, dan apabila butuh dilakukan perubahan agar pelaksanaan dijalani sesuai dengan perencanaan, yaitu selaras dengan panduan.

Standar yang ditetapkan antara lain yaitu pembuangan sampah yang teraur dan sesuai tempatnya serta pengolahan sampah secara optimal dan dikelola dijadikan pupuk kompos atau daur ulang sampah. Permasalahan yang terjadi yaitu dalam penyimpanan sampah ini tidak dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat penampungan sampah yang selalu tidak dalam keadaan bersih bahkan tidak dibersihkan. Hal ini dapat terjadi karena terlambatnya atau tidak bekerjanya petugas kebersihan sampah setiap harinya, sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan bau yang tidak enak.

Kemudian hasil observasi yaitu kurangnya pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak dinas yang berwenang dalam pengelolaan sampah

yang mana dapat dilihat dari penampungan sampah setiap harinya harus dilakukan secara rutin agar penyimpan sampah ke TPA Muara Fajar tetapi kurang optimal dilakukan. Apabila penyimpanan ini dilakukan tidak secara optimal maka akan berdampak pada kebersihan kota yang tidak rapi dan menimbulkan bau yang tidak enak. Disini petugas kebersihan sangat berperan penting sehingga Kota Pekanbaru dapat menjadi kota yang bersih dan nyaman.

#### **4.1.2 Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan**

Pengukuran dan pengamatan pekerjaan yang berjalan merupakan pelaksanaan kegiatan pengawasan sampah dengan membuat catatan sebagai laporan mengenai perkembangan proses manajemen. Maksudnya bagaimana kepatuhan para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan. Implementator harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat didalam pelaksanaan kebijakan tersebut patuh terhadap hukum. Dalam konteks lain, ketika wewenang formal ada, maka sering terjadi kesalahan dalam melihat efektifitas kewenangan dan fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dalam proses pengawasan adalah membandingkan pekerjaan yang sebenarnya dengan standar-standar dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara menggunakan laporan lisan, maksudnya adalah dalam menjalankan pengawasan dengan mengumpulkan fakta-fakta yang

ada melalui laporan lisan yang diberi oleh bawahan, pengawasan dengan menggunakan laporan tertulis, maksudnya adalah jika pengawasan dilakukan yaitu melihat laporan yang bertanggung jawab atas melaksanakan pekerjaannya, sesuai pada intruksi-intruksi tugas-tugas yang diserahkan kepadanya dan pengawasan dilakukan melalui laporan pada hal yang sifatnya khusus, artinya adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin jika terjadi suatu hal atau kejadian yang istimewa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui bahwa memang adanya tumpukan sampah seperti gunung sampah yang dapat mengganggu kenyamanan baik terhadap pkerja di TPA juga terhadap masyarakat yang berada dan tinggal disekitar TPA tersebut. Walaupun pihak TPA meyakinkan sampah tersebut sudah disemprot dengan anti bakteri sehingga sudah sedikit aman, tetapi juga meresahkan karena pada dasarnya sampah yang sudah menumpuk ini tidak ada tindak lanjut untuk diolah atau dilakukan proses pengurangan sampah sehingga sampah yang sudah tertumpuk ini dapat berkurang karena sudah diproses, hal ini juga dapat disebabkan kurangnya pengawasan dan koordinasi pihak dinas secara langsung ke TPA untuk mengetahui kendala yang terjadi terkait pemrosesan sampah.

#### **4.1.3. Pengukuran Pelaksanaa Kegiatan**

Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang diminta merupakan perbandingan penilaian terhadap pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan dibandingkan dengan penilaian keadaan seberapa jauh penyimpangan pengawasan yang terjadi dari standar serta sebab-sebab penyimpangan. Tindakan perbaikan

dapat dilaksanakan sebelum pengawasan yang sebenarnya dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa memang adanya kerusakan jalan untuk alat berat yang akan melakukan pengangkutan sampah sehingga tidak tertimbun. Alat berat pun tidak ada yang beropersional karena dalam keadaan rusak. Dan saat ini TPA Muara Fajar hanya dijadikan untuk penimbangan sampah dan penyemprotan anti bakteri saja akan tetapi pembuangan sampah dilakukan pada TPA yang baru dibuat oleh pihak dinas tidak jauh dari TPA Muara Fajar. Kurangnya pengawasan secara langsung juga dapat berdampak pada pemrosesan sampah yang tidak berjalan secara optimal, sehingga tidak ada penyelesaian terkait dengan pengurangan sampah yang ada di TPA ini.

#### **4.1.4. Perbandingan Pelaksanaan Dengan Standar dan Analisa Penyimpang**

Tindakan koreksi terhadap penyimpangan merupakan langkah tindakan yang bertujuan untuk mencari kekurangan dalam pelaksanaan pengawasan masalah perpaarkiran yang memberikan bagaimana cara menjelaskan dan menerangkan apa yang menyebabkan terjadi penyimpangan pengawasan.

Salah satu masalah terbesar dengan *sanitary landfill* adalah bahaya lingkungan. Sebagai bahan dalam lapisan sampah dipadatkan memecah, mereka menghasilkan gas, termasuk metana yang mudah terbakar. Namun gas metana yang dihasilkan melalui teknik *sanitary landfill* dapat dimanfaatkan untuk sumber listrik yang dapat dialirkan kerumah - rumah penduduk.

Dari hasil observasi diketahui memang masih kurang optimalnya pengawasan secara langsung yang

dilakukan pihak dinas ke TPA sehingga permasalahan yang terjadi di TPA tidak dapat dikethui secara langsung, mislanya adanya armada yang mengalami kerusakan yang cukup banyak dan tidak segera dilakukan perbaikan sehingga menjadi terkendala dalam pengangkutan sampah. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada penumpukan sampah di TPS dan pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara tepat waktu sedangkan pengangkutan sampah harus dilakukan setiap hari.

#### **4.1.5. Pengambilan Tindakan Koreksi**

Perbandingan hasil akhir dengan masukan yang telah terjadi merupakan proses pelaksanaan pengawasan yang dilakukan terhadap hasil pengawasan yang dihasilkan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Dalam melakukan pengolahan sampah di TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah juga melakukan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos, pengomposan ini membantu mengurangi sampah di TPA walaupun hanya sedikit dan pengolahan dengan melakukan pengomposan membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Sampah organik seperti sisa makanan, pembusukan dari tumbuhan, dan lain-lain dilakukan pengolahan dengan pengomposan. Melalui proses pengomposan sampah organik yang bersifat mudah terurai dapat berubah bentuk menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk tumbuhan.

Dari hasil observasi diketahui bahwa sampah yang sudah menumpuk di TPA Muara Fajar Pekanbaru ini tidak ada dilakukan pengolahan dengan alasan alat berat yang rusak sehingga sampai sekarang ini sampah yang menumpuk tersebut dikelola. Hal ini tentu saja menambah resah untuk kedepannya

karena tidak dapat ditangani dengan baik dan pekerjaan di TPA Muara Fajar tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

#### **4.2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengawasan Sistem Pembuangan Sampah di Kota Pekanbaru**

Berikut ini akan diuraikan mengenai hambatan yang terjadi serta upaya yang dilakukan dalam pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru, yaitu:

- a) Sumber Daya Manusia  
Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pelaksanaan suatu sistem. Sumber daya manusia menjadi penggerak suatu sistem. Tanpa adanya sumber daya manusia yang terampil memiliki kompetensi yang handal dibidangnya dengan didukung jumlah sumber daya manusia yang memadai akan dapat mewujudkan keberhasilan dari pelaksanaan suatu sistem. Petugas TPA Muara Fajar belum cukup dari segi jumlah dan kualitas.
- b) Sarana dan Prasarana  
Sarana prasana merupakan unsur pendukung dan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu sistem. Sarana prasana yang dimaksud adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pengolahan sampah di Kota Pekanbaru. Sarana prasana seperti alat berat yang berguna dalam proses pendataran sampah dan penimbunan tanah tidak memadai. Alat berat yang dimiliki berjumlah 10 unit dengan kondisi 5 diantaranya rusak berat, 4 unit rusak ringan dan 1 unit kondisi

baik. Dalam hal ini, hanya 1 (satu) unit saja yang berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dalam proses penimbunan sampah yang di TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru.

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru dalam kategori belum terlaksana dengan optimal. Hal ini diketahui dari masih adanya permasalahan terkait sampah yang dibuang ke TPA Muara Fajar ini masih belum dapat diproses secara langsung, sehingga sampah semakin menumpuk dan tidak dapat diproses secara efektif lagi. Terjadinya permasalahan ini juga dari kurangnya pengawasan secara langsung oleh pihak dinas terkait untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di TPA.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengawasan sistem pembuangan sampah di Kota Pekanbaru adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memadai dilihat dari segi jumlah dan kualitas, kemudian sarana prasana yang tidak didukung dengan kegiatan perawatan dan perbaikan alat, sehingga pengolahan sampah di TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru terhambat karena kondisi peralatan yang rusak.

## 5.2. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Menggalakkan penyuluhan terhadap para masyarakat agar lebih bijak untuk membuang dan memanfaatkan sampah sehingga tidak terlalu banyak sampah yang dibuang.
2. Diadakannya penyesuaian terhadap daya tampung TPA sehingga sampah terus dapat diproses dan tidak menyebabkan timbunan gunung sampah.
3. Mengadakan pertemuan secara berkala antara pengawas dengan mandor sehingga dapat menemukan cara untuk segera memproses sampah yang semakin menumpuk.
4. Sebaiknya dilakukan perbaikan atau teknik pengolahan sampah yang lebih efektif sehingga sampah tidak menjadi lebih bertumpuk sehingga akan susah untuk mengolahnya.
5. Pihak Dinas harus cepat tanggap atas permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan sampah sehingga permasalahan yang terjadi dapat segera diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku :

- Feriyanto, Andri & Triana, Endang. 2015. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Yogyakarta: Mediatara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Sudradjat. 2007. *Mengelolah Sampah Kota*. Bogor: Penebar Swadaya.

Ike, Kusdyah. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.

Bintoro. 2008. *Sampah Kota, Konsep dan Banjir*. Bogor: IPB Press.

Jono Munandar, 2014. *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*. Bogor: IPB Press.

Manullang, 2006. *Manajemen Personalia*. Medan: Gadjah Mada University Press.

Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Thoha, Miftah, 2002. *Pembinaan Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Wibowo, 2013. *Perilaku dalam Organisasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wirman, Syafri. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor: PT. Gelora Aksara.

### Dokumentasi:

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah yaitu: Pemilihan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengelolaan Sampah dan Pemrosesan Akhir Sampah

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 19 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedomanan Pengelolaan Sampah

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 103 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

### **Skripsi/Jurnal**

Azmi Hamdi. 2015. Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Di Kota Padang. Jurnal. Universitas Andalas.

Agra Bahana. 2016. Analisis Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pedurungan Koa Semarang. Jurnal. Universitas Sriwijaya.

Jayanti Nigiawan. 2018. Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang. Jurnal. Universitas Gajah Mada.

Lilin. Arliyana. 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Jurnal. Univeristas Brawijaya.